



Pengaruh Komitmen Profesional, Moral Reasoning dan Budaya Organisasi Terhadap Keputusan Etis Auditor Independen

Gede Mandirta Tama¹, Ida Ayu Gede Danika Esa Pradnyani²,

Made Konny Koswara³

^{1,2,3} Program Studi S1 Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis : mandirta.tama27@gmail.com

Abstract This study aims to empirically prove: (1) the effect of professional commitment on the ethical decisions of independent auditors, (2) the effect of moral reasoning on the ethical decisions of independent auditors and (3) organizational culture on the ethical decisions of independent auditors. The population of this study is independent auditors in the capital market at KAP in East Java and West Java regions registered with the OJK. The sampling method using total sampling technique obtained a sample of 59 people. Data comes from primary data in the form of respondents' answers to questionnaire statements. The data analysis technique used is the partial least square (PLS) model. The results of this study indicate that professional commitment, moral reasoning and organizational culture have a positive effect on ethical decisions at KAP in the East Java and West Java regions registered with the OJK.

Keywords: Ethical Decisions, Organizational Culture, Moral Reasoning, Professional Commitment.

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris: (1) pengaruh komitmen profesional terhadap keputusan etis auditor independen, (2) pengaruh moral reasoning terhadap keputusan etis auditor independen dan (3) budaya organisasi terhadap keputusan etis auditor independen. Populasi penelitian ini ialah auditor independen pada KAP Wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat yang terdaftar di OJK. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* diperoleh sampel sebanyak 59 orang. Data bersumber dari data primer berupa jawaban responden atas pernyataan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *partial least square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komitmen profesional, moral reasoning dan budaya organisasi berpengaruh positif terhadap keputusan etis pada KAP Wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat yang terdaftar di OJK.

Kata Kunci : Keputusan Etis, Budaya Organisasi, Moral Reasoning, Komitmen Profesional.

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan yang disajikan oleh manajemen memiliki peranan yang sangat penting juga strategis sebagai media komunikasi kinerja perusahaan kepada para pemegang saham, manajemen, perbankan, pemerintah dan juga masyarakat. Laporan keuangan yang disajikan tentu harus akurat dan wajar karena akan dijadikan sebagai dasar sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan ekonomis. Pentingnya suatu laporan keuangan dalam perusahaan, maka untuk memastikan kewajaran juga memberikan keyakinan atas penyajian laporan keuangan perusahaan, diperlukan jasa profesional akuntan publik atau auditor independen.

Peran auditor independen ditengah masyarakat sangat penting sebagai profesi kepercayaan publik dan strategis sebagai pihak ketiga dalam perusahaan dimana untuk menilai kewajaran atas penyajian laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen

perusahaan. Auditor independen saat melakukan proses audit, tentu dituntut untuk membuat keputusan-keputusan etis yang didasarkan pada aturan yang berlaku, nilai-nilai etika, dan moral. Keputusan etis dilandasi oleh teori etika yang menunjukkan bahwa penilaian normatif tentang perilaku seseorang sudah benar atau sudah sesuai dengan yang seharusnya dilakukan (Wirakusuma, 2019), untuk selalu mengedepankan nilai-nilai etika dan moral serta aturan yang berlaku sehingga dapat meminimalisir dan terhindar dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Disadari bahwa profesi di bidang akuntansi terutama auditor independen sangat rentan dan penuh dilema etika dalam pemberian jasanya terutama berkaitan dengan masalah keputusan etis. Permasalahan-permasalahan dalam pengauditan yang dihadapi menempatkan auditor independen dalam kondisi dilema etika yang dapat mengakibatkan konflik audit, sehingga mengarahkan untuk membuat suatu keputusan yang bertentangan dengan etika, moral, dan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kasus yang terjadi dalam profesi auditor independen memberikan bukti bahwa telah terjadi konflik audit yang menyebabkan adanya situasi dilema etika yang harus dihadapi oleh auditor independen, sehingga terjadinya kegagalan audit. Adapun beberapa kasus skandal yang dialami oleh profesi auditor independen yakni kasus audit laporan keuangan PT. Hanson Internasional, Tbk yang di audit oleh Sherly Jokom dari KAP Purwanto, Sungkoro dan Surja. Kasus kedua adalah kasus audit PT. Garuda Indonesia (Persero), Tbk yang di audit oleh auditor independen Kasner Sirumapea dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Melihat kasus audit diatas menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam penggunaan kompetensi profesional dan sikap cermat kehati-hatian, sehingga oknum auditor independen tersebut telah mengabaikan standar profesional akuntan publik dan kode etik profesi yang mengisyaratkan untuk menggunakan kompetensi dan sikap cermat kehati-hatian dalam memberikan jasa profesional kepada klien. Hal ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya komitmen auditor tersebut terhadap profesinya melalui kepatuhan pada standar audit sebagaimana diatur dalam standar audit (SA 200) (www.iapi.or.id) dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip kode etik profesi (IAPI, 2021), sehingga mengabaikan kebaikan dan eksistensi profesinya. Komitmen profesional merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan etis auditor independen saat menghadapi dilema etika. Auditor independen yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi akan berusaha untuk mematuhi nilai-nilai

etika dan moral yang berlaku sebagai sikap yang mengedepankan kebaikan profesinya terutama saat menghadapi dilema etika, sehingga auditor independen dapat membuat keputusan-keputusan yang etis (Laila dkk., 2017).

Selain itu, kurangnya penerapan kompetensi dan sikap cermat kehati-hatian oleh oknum auditor independen tersebut menggambarkan kurangnya kemampuan auditor dalam hal sensitivitas yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moral melalui penalaran moral (*moral reasoning*). *Moral reasoni* menjadi faktor yang dapat menentukan perilaku moral seseorang untuk mengambil suatu keputusan etis. *Moral reasoning* mengarahkan diri individu pada pembuatan keputusan yang sesuai dengan standar profesional dan kode etik yang berlaku. Auditor independen dengan tingkatan *moral reasoning* yang tinggi dapat lebih peka untuk menerapkan etika dan norma-norma yang berlaku dalam menghadapi kondisi dilema etika, sehingga dapat mendorong untuk berperilaku dan mengambil keputusan yang etis (Jasmine dan Susilawati, 2019).

Dalam menjalankan sebuah sistem yang berlandaskan pada nilai-nilai etika yang berlaku umum dan diterapkan pada lingkungan kerja budaya organisasi sangat diperlukan didalamnya. Budaya organisasi dapat menjadi acuan dan diterapkan oleh anggota organisasi secara bersama-sama terlebih dalam KAP yang dapat menentukan cara untuk bertindak bagi para anggotanya (Dewi dan Sumadi, 2020). Budaya organisasi terutama pada KAP tentunya memiliki budaya organisasi yang berbeda-beda antara satu KAP dengan KAP lainnya, akan tetapi pada dasarnya budaya organisasi dalam KAP merupakan budaya organisasi yang didasarkan pada nilai-nilai etika dan kebaikan profesi akuntan publik. Budaya organisasi yang baik dapat memperkuat personalitas auditor independen dalam melakukan penugasan terlebih dalam membuat keputusan-keputusan yang etis saat menghadapi kondisi dilema etika. Selain itu, adanya budaya organisasi yang baik dapat mengarahkan tanggung jawab, komitmen, sikap dan perilaku sesuai aturan yang berlaku dan kode etik profesi, sehingga keputusan yang diambil akan semakin baik dan etis.

2. METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang diberikan langsung kepada responden serta data sekunder berupa direktori Akuntan Publik dan KAP yang diterbitkan oleh OJK (www.ojk.go.id). Populasi dalam penelitian

ini adalah auditor independen pasar modal pada KAP Wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat yang terdaftar di OJK. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non purposive sampling* dengan *total sampling*. Metode ini digunakan karena sampel yang digunakan diharapkan dapat mencerminkan sifat populasi yang digunakan. Oleh karena itu, jumlah sampel penelitian ini adalah 59 auditor independen pasar modal pada KAP Wilayah Jawa Timur dan Jawa Barat yang terdaftar di OJK. Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Partial Least Square* (PLS).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya keusioner dengan menggunakan metode *pearson product moment*. Hasil uji validitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	<i>Pearson Correlation</i>	Signifikansi	Keterangan
Komitmen Profesional	KP1	0,905	0,000	Valid
	KP2	0,748	0,000	Valid
	KP3	0,922	0,000	Valid
Moral Reasoning	MR1	0,676	0,000	Valid
	MR2	0,828	0,000	Valid
	MR3	0,611	0,000	Valid
	MR4	0,733	0,000	Valid
	MR5	0,853	0,000	Valid
Budaya Organisasi	BO1	0,816	0,000	Valid
	BO2	0,782	0,000	Valid
	BO3	0,794	0,000	Valid
	BO4	0,781	0,000	Valid
	BO5	0,657	0,000	Valid
Keputusan Etis	KE1	0,803	0,000	Valid
	KE2	0,906	0,000	Valid
	KE3	0,937	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh pernyataan memiliki nilai *pearson correlation* atau $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,374) pada tingkat nilai signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator variabel penelitian ini adalah *valid*.

Uji Reliabilitas

Hasil pengujian instrumen penelitian berupa uji reliabilitas disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Komitmen Profesional	0,825	Reliabel
Moral Reasoning	0,827	Reliabel
Budaya Organisasi	0,829	Reliabel
Keputusan Etis	0,824	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa item pernyataan setiap variabel penelitian memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal ini dapat dijelaskan seluruh item pernyataan dalam setiap variabel penelitian ini reliabel.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran mengenai variabel penelitian yang meliputi variabel komitmen profesional, moral reasoning, budaya organisasi dan keputusan etis. Hasil analisis deskriptif disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Rata-Rata	Minimal	Maksimal	Deviasi Standar
Komitmen Profesional	KP1	4,716	3	5	0,673
	KP2	4,681	3	5	0,632
	KP3	4,623	3	5	0,612
Moral Reasoning	MR1	4,633	3	5	0,606
	MR2	4,671	3	5	0,602
	MR3	4,567	3	5	0,598
	MR4	4,687	3	5	0,612
	MR5	4,598	3	5	0,580
Budaya Organisasi	BO1	4,791	3	5	0,598
	BO2	4,534	3	5	0,631

Variabel	Indikator	Rata-Rata	Minimal	Maksimal	Deviasi Standar
	BO3	4,712	3	5	0,662
	BO4	4,645	3	5	0,597
	BO5	4,563	3	5	0,652
Keputusan Etis	KE1	4,592	3	5	0,672
	KE2	4,490	3	5	0,512
	KE3	4,388	3	5	0,593

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Analisis Hasil Penelitian

Validitas konvergen (*convergent validity*)

Hasil pengujian *convergent validity* dengan melihat nilai *loading faktor* masing-masing indikator (konstruk). Kriteria pengujian *convergent validity* adalah nilai *loading faktor* > 0,5 dianggap dapat diterima. Hasil *convergent validity* disajikan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor
Komitmen Profesional	KP1	0,875
	KP2	0,803
	KP3	0,839
Moral Reasoning	MR1	0,888
	MR2	0,889
	MR3	0,967
	MR4	0,814
	MR5	0,876
Budaya Organisasi	BO1	0,678
	BO2	0,698
	BO3	0,745
	BO4	0,879
	BO5	0,702
Keputusan Etis	KE1	0,798
	KE2	0,671
	KE3	0,856

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa semua indikoator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* > 0,50. Hal ini dapat diartikan bahwa semua indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Discriminant Validity

Discriminant validity dilihat dari nilai *cross loading* yang digunakan untuk menguji indikator suatu konstruk memiliki nilai *cross loading* yang lebih tinggi dengan indikator dari konstruk lainnya. Hasil uji *discriminant validity* disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Pengujian *Discriminant Validity*

Variabel	Indikator	Komitmen Profesional	Moral Reasoning	Budaya Organisasi	Keputusan Etis
Komitmen Profesional	KP1	0,875	0,366	0,075	0,320
	KP2	0,803	0,370	0,238	0,292
	KP3	0,839	0,364	0,058	0,263
Moral Reasoning	MR1	0,515	0,888	0,42	0,426
	MR2	0,365	0,889	0,406	0,404
	MR3	0,349	0,967	0,275	0,275
	MR4	0,096	0,814	0,331	0,089
	MR5	0,341	0,876	0,169	0,654
Budaya Organisasi	BO1	0,204	0,410	0,678	0,191
	BO2	0,129	0,370	0,698	0,236
	BO3	0,375	0,298	0,745	0,347
	BO4	0,376	0,178	0,879	0,267
	BO5	0,369	0,367	0,702	0,178
Keputusan Etis	KE1	0,374	0,296	0,307	0,798
	KE2	0,335	0,331	0,179	0,671
	KE3	0,209	0,654	0,218	0,856

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* untuk masing-masing indikator sudah memiliki nilai yang lebih besar dari indikator variabel konstruk lainnya. Hal ini dapat diartikan semua konstruk sudah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Realibility komposit (*composite reliability*)

Kriteria pengujian *composite reliability* menggunakan nilai reliability komposit dan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Hasil pengujian *composite reliability* lebih rinci disajikan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Pengujian *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>
Komitmen Profesional	0,896	0,655
<i>Moral Reasoning</i>	0,812	0,801
Budaya Organisasi	0,965	0,941
Keputusan Etis	0,867	0,756

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 7. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel > 0,60. Hal ini diartikan bahwa masing-masing variabel penelitian sudah reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Goodness of fit (R²)

Hasil pengujian *R-squares* (R²) diperoleh sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Pengujian *R Square*

	R Square
Keputusan Etis (Y)	0,528

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Tabel 8. menunjukkan bahwa nilai *R Square* untuk variabel Keputusan Etis (Y) sebesar 0,528 yang menunjukkan model moderat. Keputusan Etis dipengaruhi oleh komitmen profesional, moral *reasoning*, dan budaya organisasi, sementara sisanta dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Predictive Relevance

Hasil pengujian *Q-squares* diperoleh sebagai berikut :

Kriteria pengujian *predictive relevance* apabila nilai Q² memiliki rentang nilai $0 < Q^2 < 1$, maka model yang digunakan memiliki *predictive relevance*. Nilai Q² didapatkan dengan melakukan perhitungan terlebih dahulu dengan nilai *R-square*. Perhitungan nilai Q² dengan menggunakan rumus *Q-sqaure test* sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan nilai Q² sebesar 0,528, maka dapat diartikan bahwa nilai Q² tersebut semakin mendekati 1, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki *predictive relevance* yang baik.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis memperhatikan tingkat signifikansi (*p value*) sebesar 5% dan *t* hitung minimal 1,96. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada nilai *path coefficient* tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis

Hubungan Antar Variabel	Sampel Asli	Rata-Rata Sampel	Deviasi Standar	T statistik	P Values
KO > KE	0,480	0,418	0,216	2,220	0,027
MR > KE	0,303	0,418	0,216	2,663	0,013
BO > KE	0,352	0,388	0,149	2,033	0,043

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien jalur variabel komitmen profesional, moral reasoning, dan budaya organisasi bernilai positif. Sedangkan nilai *t*-statistik masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p value* kurang dari 0,050. Sehingga semua variabel berpengaruh positif terhadap keputusan etis.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen Profesional Terhadap Keputusan Etis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 diatas, menunjukkan hasil bahwa komitmen profesional berpengaruh positif pada keputusan etis. Komitmen profesional yang dimiliki auditor independen memiliki peran penting dalam menjalankan setiap pekerjaan profesional. Komitmen profesional muncul dari dalam diri seseorang auditor independen yang berusaha untuk bersikap loyal yang tetap berada pada keanggotaan profesi yang terdiri dari para akuntan profesional untuk memberikan jasa profesional kepada masyarakat. Komitmen profesional yang dimiliki auditor akan menuntun untuk selalu berperilaku sesuai dengan harapan profesi melalui penerapan standar profesi dan etika profesi. Auditor independen yang memiliki komitmen profesional yang kuat cenderung akan mengambil keputusan yang etis daripada keputusan yang tidak etis dimana mampu menurunkan kualitas kinerja auditor dan KAP. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi dan Dwiyanti (2018), Pangestu dan Rahajeng (2020), Ismail dan Yuhanis (2018), dan Asni *et al.*,(2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi komitmen profesional maka semakin etis keputusan yang akan dibuat.

Pengaruh Moral Reasoning Terhadap Keputusan Etis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 menunjukkan bahwa moral *reasoning* berpengaruh positif pada keputusan etis. Moral *reasoning* yang dimiliki auditor independen menunjukkan adanya kualitas diri dalam memahami dan memecahkan suatu permasalahan terlebih dalam situasi dilema etika yang dituntut untuk membuat suatu keputusan yang berkaitan dengan pihak ketiga, dirinya sendiri, profesi dan keberlangsungan usaha sehingga auditor akan mempertimbangkan setiap permasalahan yang dihadapi saat menjalankan jasa profesional yang pada akhirnya akan membuat suatu keputusan yang etis. Moral *reasoning* dapat dijelaskan oleh teori perkembangan moral kognitif dari Kohlberg (1969) bahwa setiap tindakan moral *reasoning* dari auditor independen menunjukkan penalaran yang semakin baik, sehingga mengarahkan pada peningkatan kualitas pengambilan keputusan etis dalam setiap pemberian jasa profesional kepada masyarakat (Khusnah, 2020). Moral *reasoning* akan selalu berkaitan dengan cara berpikir seseorang secara logis untuk membuat suatu keputusan yang etis dalam setiap pekerjaan yang dilakukan terlebih bagi auditor independen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hermawan dan Sari (2018), Jasmine dan Susilawati (2019), dan Khusnah (2020) yang menyatakan bahwa semakin tinggi moral *reasoning* yang dimiliki seseorang, maka semakin baik kualitas perilaku dan semakin etis pula keputusan yang akan dibuatnya.

Pengaruh Moral Budaya Organisasi Terhadap Keputusan Etis

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 9 menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif pada keputusan etis. Dengan memiliki budaya organisasi yang baik dalam KAP, akan memberikan pengaruh yang positif pula pada komitmen profesional dan moral *reasoning*. Budaya organisasi memiliki peran penting bagi keberlangsungan auditor independen dan KAP dalam memberikan jasa profesional kepada masyarakat. Maka dari itu, budaya organisasi mampu mengarahkan perilaku auditor independen secara etis dan sesuai harapan KAP dan profesinya, dalam artian bahwa budaya organisasi di KAP dapat mendorong atau memperkuat faktor personal auditor independen berupa komitmen profesional yang diwujudkan dengan adanya kepatuhan terhadap standar profesi, etika profesi, dan tanggung jawab profesi. Hal ini sejalan dengan TPB bahwa seseorang dalam berperilaku akan mengikuti pandangan atau aturan orang lain dan bersedia untuk menampilkan perilaku tersebut sesuai dengan tuntunannya. Begitu pula dengan budaya organisasi yang dapat mengarahkan auditor untuk berperilaku sesuai standar dan etika profesi serta memiliki tanggung jawab kepada profesi,

sehingga auditor independen akan selalu mempertimbangkan setiap keputusan yang dibuat dan memastikannya bahwa keputusan tersebut merupakan keputusan etis yang nantinya akan berimplikasi baik bagi dirinya sendiri, KAP, dan organisasi profesinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widyastuti (2010), Yudhistira (2016) yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) komitmen profesional berpengaruh positif pada keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komitmen profesional, maka keputusan yang dibuat cenderung semakin etis. Loyalitas auditor independen yang diajukan dengan adanya komitmen profesional merupakan sikap yang bersedia untuk melakukan tuntutan profesi untuk berperilaku etis, sehingga auditor independen mampu membuat keputusan-keputusan etis. 2) moral *reasoning* berpengaruh positif pada keputusan etis. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi moral *reasoning*, maka keputusan yang dibuat cenderung semakin etis. Setiap tingkatan perkembangan moral *reasoning* auditor independen, menunjukkan penarahan yang semakin baik dalam memahami dan memecahkan permasalahan dalam situasi dilema etika saat melakukan penugasan, sehingga hal ini dapat mengarahkan pada pengambilan keputusan yang etis. 3) budaya organisasi berpengaruh positif pada keputusan etis. Hal ini menunjukkan semakin baik budaya organisasi yang dimiliki akan berpengaruh baik juga pada keputusan yang dibuat. Auditor dalam berperilaku akan mengikuti arahan atau menerapkan aturan orang lain dan bersedia menampilkan perilaku tersebut sesuai tuntutan seperti menerapkan budaya organisasi. Penerapan budaya organisasi dalam pekerjaan profesional yang dilakukan auditor independen, maka akan dapat menunjukkan perilaku etis dengan mematuhi kode etis profesi dan standar audit yang berlaku sebagai bagian dari komitmen profesional, sehingga akan mengarahkan pada pengambilan keputusan etis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan selanjutnya yaitu: 1) Auditor independen diharapkan dapat mempertegas penerapan aturan-aturan yang berlaku saat ini di KAP dan memberikan sanksi yang

tegas bagi pelanggarnya. Hal ini penting sebagai cerminan dalam menerapkan etika profesi dan standar profesi auditor independen yang dapat mengarahkan untuk berperilaku etis. Selain itu, diharapkan juga untuk melakukan identifikasi tugas dan tanggung jawab secara tepat antar rekan kerja, agar dapat terdistribusi secara merata dan dapat dipertanggung jawabkan serta menciptakan keteraturan dalam pekerjaan. 2) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam dan menyempurnakan hasil penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambah cakupan penelitian dengan menggunakan auditor independen yang tidak hanya auditor independen pasar modal saja, misalnya seperti di perusahaan dan inspektorat daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asni, N., Dali, N., Tuti, D., & Syafitri, A. A. (2018). The influence of locus of control and professional commitment toward auditor's behavior in conflict situation. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 9(4), 75–83.
- Dewi, P. P., & Dwiyaniti, K. T. (2018). Professional commitment, self-efficacy, and ethical decision auditor. *International Research Journal of Management, IT & Social Sciences*, 5(6), 93–104.
- Hermawan, S., Nur, L., & Sari, I. (2018). Motivation as moderating variable on the effect of moral reasoning and ethical sensitivity toward the ethical behavior of accounting students. *Journal of Accounting and Business Education*, 3(1), 72–92.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar profesional akuntan publik*. <https://iapi.or.id/Iapi/detail/362>
- Ismail, S., & Yuhanis, N. (2018). Determinants of ethical work behavior of Malaysian public sector auditors. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 10(1), 21–34.
- Jasmine, T. J., & Susilawati, C. (2019). Pengaruh penalaran moral dan sensitivitas etika terhadap persepsi etis dengan gender sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 17(1), 64–81.
- Khusnah, H. (2020). Organization ethical culture, moral reasoning: Pengaruhnya terhadap ethical decision making dan whistleblowing intention. *Business and Finance Journal*, 5(1), 35–45.
- Kohlberg, L. (1969). The cognitive developmental approach to socialization. In *Handbook of Socialization Theory and Research* (pp. 347–480). Rand McNally.

- Nurwulan, L. L., Cipta, N., & Fasha, N. (2017). Pengaruh komitmen profesional auditor dan pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dan dampaknya terhadap penerapan etika profesi auditor. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia*, 6, 159–170.
- Pangestu, F., & Rahajeng, D. K. (2020). The effect of power distance, moral intensity, and professional commitment on whistleblowing decisions. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(2), 144–162.
- Widyastuti, W. (2010). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan budaya organisasi terhadap perilaku etis auditor pada KAP. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(1), 1–15.
- Wirakusuma, M. G. (2019). Pengalaman memoderasi pengaruh idealisme dan komitmen pada keputusan etis konsultan pajak di wilayah Provinsi Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 14(1), 10–18.
- Yudhistira, R. A. (2016). Pengaruh budaya organisasi, komitmen profesional auditor, dan tingkat religiusitas auditor terhadap pertimbangan etis auditor pada KAP di Surabaya [Skripsi, Universitas Airlangga].